

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari zaman ke zaman menunjukkan bahwa perkembangan zaman yang sangat cepat, yaitu zaman modern. Dimana orang akan lebih membutuhkan barang dan jasa untuk dikonsumsi, serta akan berkembang pesatnya para pelaku ekonomi di zaman modern ini. Tetapi, dibalik zaman yang modern ini akan mengkhawatirkan kepada individu masing masing dalam melakukan sesuatu yang akan menimbulkan risiko yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkannya peran asuransi jiwa, asuransi ialah suatu lembaga pengelola dana yang dimana dana tersebut di himpun dari masyarakat dan akan dikelola oleh perusahaan asuransi. Usaha asuransi syariah merupakan usaha yang menerapkan prinsip syariah agar berguna untuk saling tolong menolong dengan cara memberikan pembayaran pada ciptaan Allah yang masih hidup dan sudah meninggal atau diberikan kepada pihak yang berhak pada waktu yang telah ditentukan, serta jumlah besarnya sudah ditentukan di awal. Menurut Undang Undang nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian.

Perusahaan bisa dikatakan mengoperasikan asetnya dengan baik dan dapat memberikan kepercayaan terhadap masyarakat bahwa asuransi syariah dipandang bisa memberikan kepercayaan yang baik jika mempunyai pertumbuhan aset yang tinggi. Oleh karena itu, asuransi syariah harus

memperhatikan pertumbuhan asetnya. Menurut Data Otoritas Jasa Keuangan, jumlah aset industri asuransi Indonesia mencapai 853,42 triliun, menandakan adanya kenaikan dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya dengan jumlah 5,66 %. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015 aset industri rata-rata mengalami kenaikan sebesar 16,23 %. Total aset pertumbuhan pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Total aset perusahaan perasuransian syariah mencapai 40,52 triliun per 2017 untuk seluruh asuransi dan reasuransi syariah jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya yaitu 33,24 triliun naik sebesar 21,89 % mengalami kenaikan yang signifikan. Pada aset asuransi umum syariah 2018 mencapai 5,76 triliun terjadi kenaikan 17,5 % dibandingkan periode pada tahun lalu sejumlah 4,90 triliun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset asuransi syariah mencapai Rp41,96 triliun pada 2018. Aset tersebut berasal dari asuransi jiwa syariah senilai Rp34,47 triliun, asuransi umum syariah Rp5,62 triliun, dan reasuransi syariah Rp1,86 triliun. Artinya, aset pada tahun ini setidaknya ditargetkan menembus Rp48,15 triliun.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga Mei 2018, industri asuransi jiwa syariah membukukan premi sebesar Rp 5,81 triliun. Jumlah tersebut naik 40,95% dibanding periode Mei 2017 atau secara *year on year* Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Indonesia, sampai Juli 2017 lalu setidaknya asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan yang terus naik setiap tahun. Pada tahun 2017, sudah tercatat sebanyak Rp37,30 triliun aset

yang sudah dimiliki industri asuransi syariah. Ini jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya 31,80 triliun rupiah. Ini lebih tinggi 17,30% dari periode yang sama di tahun 2016 lalu. Dari aset asuransi tersebut, kebanyakan para nasabah lebih memilih asuransi jiwa syariah. Dominasi asuransi jiwa syariah mencapai 30,82 triliun rupiah dari total aset yang ada.

Masih menurut catatan OJK, pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan premi yang didapat para pelaku usaha. Premi asuransi jiwa pada tahun 2018 lalu turun 90% menjadi Rp 2,7 triliun. Untuk cadangan klaim justru naik cukup tinggi pada tahun 2018 lalu yaitu 169% yoy menjadi Rp 1,3 triliun. Total pendapatan industri asuransi jiwa sepanjang 2018 menurun 19,4% seiring penurunan pendapatan premi dan hasil investasi.

Premi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh si penerima asuransi pada setiap bulannya sebagai kewajiban atas keterikutannya terhadap asuransi tersebut. Beban klaim merupakan bentuk kewajiban yang didapatkan oleh si penerima asuransi untuk mendapatkan tanggung jawab atas kerugian yang di perjanjikan oleh pihak asuransi. Hasil investasi merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi baik berupa dana ataupun harta demi mendapatkan penghasilan pada masa yang akan datang. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak asuransi agar perusahaannya tetap beroperasi.

Rasio profitabilitas bisa dijadikan bahan acuan untuk asuransi jiwa syariah sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja asuransi syariah ketika

menghasilkan pertumbuhan aset yang tinggi. Karena menurut Sofyan (2002) rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui kinerja bank atau lembaga syariah. Dari ke lima variabel tersebut berkaitan dengan pertumbuhan aset. Jika suatu perusahaan memiliki aset yang tinggi maka semakin tinggi hasil operasional yang akan didapatkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah tingkat dari total aktiva setiap tahunnya.

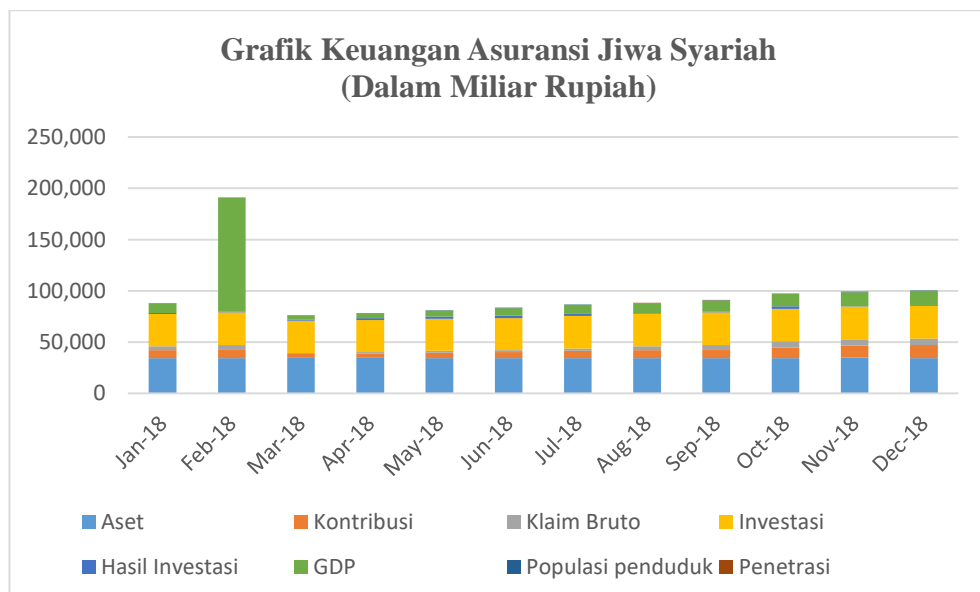
Asuransi jiwa syariah masih sedikit sehingga menjadi peluang yang besar di Indonesia. Tetapi, ada masalah yang terkait orang yang tidak mengetahui kegunaan asuransi jiwa tersebut memandang bahwa mengasuransikan sama dengan membuang uang, dan pemikiran masyarakat mengenai asuransi jiwa tersebut masih dikatakan rendah.

Klaim merupakan pengajuan hak yang akan didapatkan oleh nasabah asuransi kepada pihak penanggung untuk mendapatkan haknya atas kerugian yang telah ditimpa pada saat perjanjian awal atau akad yang telah ditentukan dan dibuat. Bisa disimpulkan dengan kata lain, klaim adalah pengajuan oleh nasabah asuransi setelah nasabah mengeluarkan semua kewajiban kepada penanggung, berupa pembayaran premi sesuai dengan akad yang ditentukan. (Amrin, 2006)

Beban operasional merupakan beban yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan, agar usahanya dalam perusahaan tersebut bisa berjalan dan beroperasi, beban operasional tersebut beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Dalam teori, semakin tinggi beban operasional yang dikeluarkan maka akan berpengaruh pada penurunan pertumbuhan aset

yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah beban operasional yang dikeluarkan maka akan berpengaruh meningkatnya pada pertumbuhan aset. (Agus Ahyari, 20002:68)

Menurut faiqotul et al (2017), hasil investasi terhadap pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Oleh karena itu, peneliti memilih hasil investasi menjadikannya sebagai variabel.

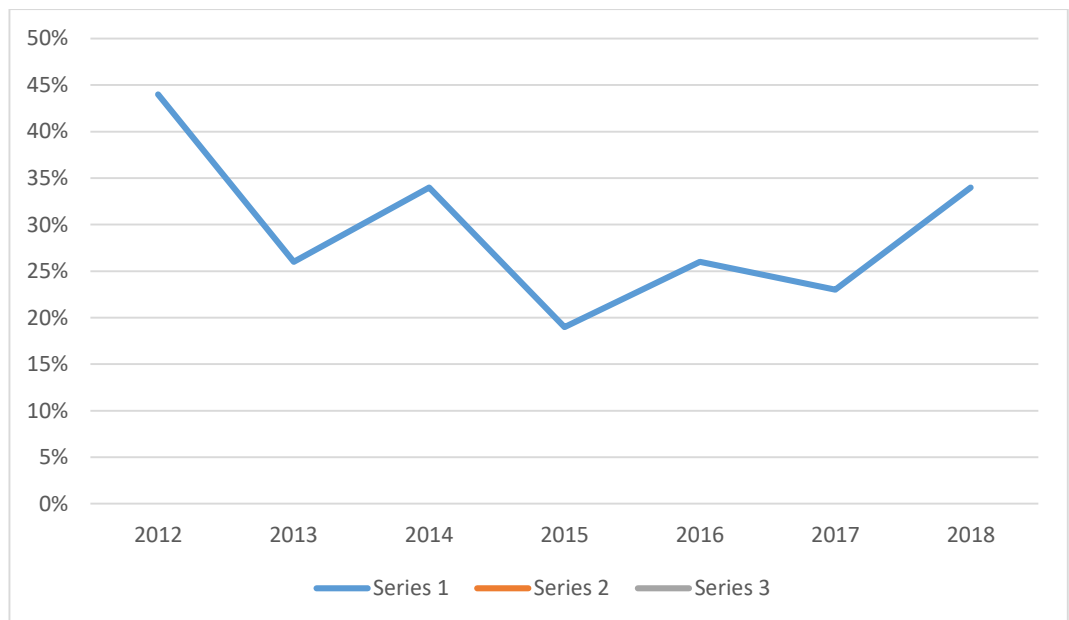


*Sumber: OJK*

**Gambar 1.1 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Asuransi Jiwa Syariah (Rp)**

Dari data ikhtisar keuangan asuransi jiwa syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total keuangan asuransi jiwa syariah terhadap seluruh aset terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai 2018 sejumlah 3,91 % yang terdiri dari total aset, hasil investasi, kontribusi, GDP, klaim bruto, populasi penduduk, investasi dan penetrasi. Dari grafik di atas

terlihat bahwa dari laporan bulanan tidak terlalu memperlihatkan penurunan disetiap data keuangan yang ada. Akan tetapi jika di totalkan setiap bulannya dan dihitung pertahunnya, akan memperlihatkan jumlah penurunan dan kenaikan pada tahun yang diakan diteliti oleh peneliti yaitu tahun 2012-2018.



*Sumber : OJK*

**Gambar 1.2 Grafik Ikhtisar Investasi Asuransi Jiwa Syariah**

Dari data ikhtisar keuangan asuransi syariah yang dilihat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), share total aset perasuransian syariah terhadap seluruh aset perasuransian terjadi penurunan sebesar 6,39 % dari tahun sebelumnya, dimana share aset perasuransian adalah 5,16 % ditahun 2015 dan turun menjadi 4,83 % ditahun 2016. Kemudian aset ditahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,79 % dibandingkan ditahun 2016. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah ini lebih unggul dari beberapa tahun terakhir. Sehingga pada tahun 2018 Total aset perusahaan asuransi 41,96 %

yang terdiri dari 34,47 asuransi jiwa syariah, 5,62 % asuransi umum dan 1,86 % asuransi reasuransi.

Sistem dalam perusahaan asuransi jiwa syariah ialah perusahaan dengan metode pengelolaan resiko sesuai dengan prinsip syariah dan bersifat tolong menolong. Sehingga perusahaan memberikan pembayaran kepada peserta yang berhak menerima pada kesepakatan perjanjian diawal. Pemberiannya berdasarkan jumlah dari pengelolaan dana perusahaan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah dengan judul “ **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, Biaya Operasional, Hasil Investasi Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018** “.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh premi, klaim, hasil investasi, biaya operasional dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2012-2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, biaya operasional, hasil investasi dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2012-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis sendiri dapat memahami dan menambah pengetahuan mengenai materi dan informasi tentang pengaruh
2. Manfaat bagi peneliti atau penulis selanjutnya bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal ingin meneliti premi, klaim, hasil investasi, rasio profitabilitas, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.
3. Manfaat bagi masyarakat ialah agar dapat menambah wawasan masyarakat bagaimana peran penting dalam asuransi jiwa tersebut.